



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2019 – 2020
Masa Persidangan	: IV
Jenis Rapat	: <i>Courtesy Call</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Juli 2020
Waktu	: Pukul 13.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Ruang Rapat Pimpinan DPR RI Gedung Nusantara III DPR RI Lt. 2
Acara	: 1. <i>Courtesy Call</i> dengan Dubes Uni Eropa untuk Indonesia H.E. Mr. Vincent Picket; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Dr. H. Fadli Zon, S.S.,M.Sc / Ketua BKSAP DPR RI (F.PGerindra/A-86)
Sekretaris Rapat	: Drs. Robert Juheng Purba/ Kepala Bagian Sekretariat Kerjasama Bilateral
Hadir	: 1. Ketua BKSAP DPR RI 2. Duta Besar Uni Eropa 3. Mr. Raffaele Quarto, Head of Trade Section 4. Mrs. Iva Nurisravivani, Project Manager

I. Pendahuluan

Dr. H. Fadli Zon, S.S.,M.Sc / Ketua BKSAP DPR RI (F.PGerindra/A-86) menerima kedatangan Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia H.E. Mr. Vincent Picket. Pertemuan ini dibuka pada pukul 13.30 WIB dan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Dr. H. Fadli Zon, S.S.,M.Sc / Ketua BKSAP DPR RI menyambut baik kedatangan Dubes Uni Eropa untuk Indonesia H.E. Mr. Vincent Picket dan menyampaikan selamat atas penugasannya di Indonesia.
2. Pertemuan tersebut membahas beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Hubungan Indonesia dan Uni Eropa sejauh ini dibangun berdasarkan prinsip kerja sama strategis. Dalam sektor perdagangan, Indonesia dan Uni Eropa berupaya untuk meningkatkan nilai ekspor dan impor ke dan dari masing-masing negara.

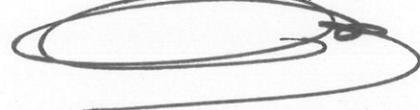
- b. Terkait isu minyak kelapa sawit, DPR RI berharap bahwa kesepakatan IEU – CEPA dapat segera terwujud. Dalam menghadapi gempuran dari dunia internasional mengenai minyak kelapa sawit Indonesia yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip berkelanjutan. Melalui ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan minyak kelapa sawit yang ramah lingkungan dan tentu saja sesuai dengan standar produk berkelanjutan.
 - c. Duta Besar Uni Eropa berpendapat bahwa apa yang dilakukan Indonesia dengan membawa isu kelapa sawit ke WTO adalah langkah yang tepat. Selain itu, Dubes juga mendukung untuk diadakannya dialog secara kontinyu antara kedua belah pihak, agar dapat segera terwujud kesepakatan terkait masa depan minyak kelapa sawit Indonesia di pasar Eropa.
 - d. Mengenai Omnibus Law, diharapkan dengan adanya Undang-Undang tersebut, dapat mempermudah dan mempercepat segala jenis aturan yang dirasa menghambat investasi, selain itu Dubes berharap kiranya Omnibus Law dapat membawa efek positif pada labor liberalization sehingga nantinya Indonesia dapat menyerap banyak Tenaga Kerja Asing sebagai upaya mengurangi pengangguran di tingkat global.
3. DPR RI dan Duta Besar Uni Eropa sepakat bahwa dibutuhkan kerja sama semua negara di dunia dalam melakukan inovasi serta riset untuk menangani Covid 19. Ketika vaksin tersebut sudah ditemukan, maka harus dapat terjangkau oleh semua pihak.
 4. Duta Besar juga menyampaikan bahwa Eropa saat ini memberikan prioritas pada perkembangan lingkungan hidup yang lebih baik, sehingga segala sesuatunya harus mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan dan atau kata lain “ecofriendly”/ ramah lingkungan termasuk dalam hal perdagangan. Untuk itu pengelolaan sumber daya alam harus menjadi perhatian bersama.

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 14.10 WIB.

Jakarta, 15 Juli 2020

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 196207031992031002